

ANALISIS CITRA SOSIAL TOKOH UTAMA NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF

¹Rahmat Prayogi

¹rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id

¹Universitas Lampung

Abstract: Many negative prejudices arise when a woman becomes a widow. However, out there, many widows become single parents and successfully support their families without relying on a man. This is the issue in this research, which is how the image of the female main character in the novel "Layangan Putus" as a social individual is depicted. The method used in this research is qualitative descriptive. The data collection technique in this research is text analysis and the classification of stories from the literature sources being investigated. In total, 49 data points were found in the novel "Layangan Putus." In this research, each aspect is divided into the social image of women within the family and the social image of women in society.

Keywords: *images of women, novels, learning implementation plans*

Abstrak: Banyak prasangka negatif yang muncul ketika seorang wanita menjadi janda. Namun, di luar sana, banyak janda yang menjadi orang tua tunggal dan berhasil menyokong keluarganya tanpa bergantung pada seorang pria. Hal tersebut merupakan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana citra wanita tokoh utama pada novel *layangan putus* sebagai pribadi yang hidup bersosial. Metode dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu analisis teks dan klasifikasi cerita dari sumber-sumber literatur yang diselidiki. Secara keseluruhan data yang ditemukan pada novel *Layangan Putus* berjumlah 49 data. Pada penelitian ini masing-masing aspek tersebut terbagi menjadi, citra sosial wanita dalam keluarga dan citra sosial wanita dalam masyarakat.

Kata kunci: citra wanita, novel, rancangan pelaksanaan pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang karya sastra tentu tidak terlepas dari keindahan. Salah satu keindahan yang terdapat dalam sastra dapat diwujudkan dengan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh yang terdapat dalam

suatu cerita. Tokoh yang terdapat dalam novel tentu terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki gambaran dari setiap tokohnya masing-masing. Tokoh laki-laki dalam suatu karya sastra biasanya digambarkan sebagai tokoh yang kuat dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan tokoh perempuan merupakan

tokoh yang digambarkan tidak memiliki kekuasaan dibandingkan dengan tokoh laki-laki (Sugihastuti & Suharto, 2016).

Novel merupakan karya sastra yang dianggap dekat dengan kehidupan masyarakat, karena novel terbentuk dari suatu fakta yang terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat yang kemudian ditulis oleh masyarakat (Sumarjo yang dikutip oleh Santoso & Wahyuningtyas, 2018). Novel menyajikan fakta berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tentunya telah diamati terlebih dahulu oleh pengarang. Setelah pengarang mengamati berbagai macam permasalahan yang terjadi, barulah pengarang menuangkan pengamatannya tersebut kedalam sebuah karya sastra yang disebut novel. Namun, pengarang juga tentunya melibatkan pengalamannya, ide, gagasan, dan nilai-nilai yang akan disampaikan melalui novel tersebut.

Eca Prasetya atau yang dikenal dengan nama pena Mommy ASF awalnya menulis kisahnya tersebut, yaitu di jejaring sosial *facebook*. Menulis merupakan hobi dari Mommy ASF. Saat menjalankan pendidikannya di salah satu universitas di Bali Mommy ASF menjadi mahasiswa yang aktif menulis melalui salah satu UKM yaitu wartawan kampus. Namun hobi ini sempat terhenti lantaran Mommy ASF harus

menikah dan melanjutkan kehidupannya bersama suami dan anak-anaknya.

Nama Mommy ASF kembali melambung ketika menuliskan permasalahan dalam hidupnya tersebut. Hobi menulisnya tersebut merupakan salah satu cara untuknya menghilangkan rasa sakit yang sempat dirasakan olehnya. Kemudian pada tahun 2020 Mommy ASF menerbitkan cetakan pertama novelnya yang berjudul *Layangan Putus* yang kemudian pada tahun 2021 diangkat menjadi serial web Indonesia yang di produksi oleh *MD Entertainment*. Namun, serial web yang di produksi oleh *MD Entertainment* memiliki perbedaan dengan novel oleh Mommy ASF. Serial web *Layangan Putus* sangat kental dengan perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh *Aris*. Berbeda dengan seris web, dalam novel *Layangan Putus* tokoh *Aris* melakukan poligami terhadap tokoh *Kinan*. Bagaimana citra tokoh *Kinan* dalam novel ini akan peneliti bedah menggunakan teori feminisme yaitu citra wanita, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana citra wanita secara pribadi dan secara sosial dalam salah satu novel, yaitu *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Alasan mengapa peneliti mengambil penelitian tentang citra wanita dalam novel *Layangan Putus* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana citra wanita tokoh utama pada novel *Layangan Putus*. Dalam novel *Layangan Putus* banyak menyajikan

pelajaran yang dapat diambil yaitu mengenai bagaimana cara seorang wanita/perempuan menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam kehidupannya, dalam novel ini bukan hanya menyajikan ketidakadilan gender yang terjadi lantaran suami dari Kinan melakukan poligami, tetapi juga menyajikan bagaimana Kinan memperjuangkan anak-anaknya serta menjalankan hobi, dan aktivitasnya di masyarakat. Kisah Kinan yang tersaji dalam novel ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana citra perempuan berdasarkan prespektif feminisme.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme. Terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang dilakukan peneliti, yaitu terdapat pada kajian yang akan diteliti yaitu meneliti citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme yang meliputi citra diri wanita dan citra sosial wanita. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu berupa novel, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana citra wanita tokoh utama dalam

novel *layangan putus* karya Mommy ASF dari sudut pandang feminisme?

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dengan cara statistik, tetapi hasil penelitian akan ditemukan melalui cara atau proses yang bersifat seni dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sumber data penelitian ini ialah kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan berupa data yang mendeskripsikan bagaimana peran sosok wanita baik itu pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) membaca secara cermat novel untuk mendapatkan informasi terkait citra waita, (2) mencatat setiap data yang ditemukan mengenai citra wania, (3) mengklasifikasi data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama, dan (4) mendeskripsikan data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini yaitu, peneliti itu sendiri, sehingga peneliti akan menjadi *human instrument* dalam penelitian ini.

Peneliti terlebih dahulu membaca novel *Layangan Putus*. Setelah itu, peneliti melakukan penyaringan yang diperlukan dalam penelitian sehingga data yang sudah disaring sebelumnya akan peneliti analisis citra diri dan citra sosial wanita tokoh utama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini mencakup citra wanita tokoh utama novel *Layangan Putus*, yaitu *Kinan*. Secara keseluruhan data yang ditemukan pada novel *Layangan Putus* berjumlah 49 data. Pada penelitian ini masing-masing aspek tersebut terbagi menjadi, citra sosial wanita dalam keluarga dan citra sosial wanita dalam masyarakat. Data dari penelitian citra wanita tokoh utama yang di dapatkan secara keseluruhan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdiri atas citra sosial wanita dalam keluarga 38 data dan citra sosial wanita dalam masyarakat 11 data.

Pembahasan

Berikut adalah penjelasan mengenai citra sosial wanita (dalam keluarga dan Masyarakat) tokoh utama dalam novel *Layangan Putus*.

Citra Sosial Wanita dalam Keluarga

Citra sosial wanita dalam keluarga adalah gambaran bagi seorang wanita untuk berperan di dalam keluarga. Peran seorang wanita dalam keluarga yaitu menjadi seorang istri, ibu, bahkan sebagai seorang anak. Sebagai seorang wanita dewasa yang sudah menikah, dari citra fisik dan psikis yang sudah diuraikan, peranan yang paling terlihat yaitu peran dalam keluarga. Berikut merupakan kutipan yang menandakan citra sosial wanita dalam keluarga pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

“Aku percaya seratus persen terhadap suamiku. Dia bekerja dan berdakwah diluar, aku dirumah menjaga amanahnya. Berperan sebagai ibu, sopir, dan guru bagi anak-anak kami.

Aamir dan Arya sudah mulai sekolah, aku sangat menikmati pertumbuhan mereka. Cita-citaku menjadi dokter hewan pupus tergantikan dengan kebahagiaanku merawat mereka.”
(*Layangan putus*, 2020:167)

Data kutipan tersebut menunjukkan citra sosial wanita dalam keluarga yaitu sebagai seorang istri yang patuh terhadap perintah suami yang berperan sebagai seorang ibu yang mengurus anak-anak dari anak bangun hingga tidur.

“Aku ingat lagi, kemarin tidak ada yang aneh, tidak ada yang salah. Sebelum dia pergi dari rumah, kami bercumbu mesraaa sekali. Hubungan

kami bahkan sedang hangat-hangatnya. Dia sering menggodaku belakangan ini. Dan aku sedang hobi mengumpulkan lingerie untuk menyenangkannya. Kami sedang semangat berolahraga agar lebih fit. Sehingga ranjang kami hidup sekali. Terlebih lagi, aku sangat percaya dia.” (Layangan putus, 2020:188)

Pada data kutipan tersebut juga menunjukkan rasa sayang dan patuh Kinan sebagai seorang istri, yaitu menunaikan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan biologis suaminya.

Hubungan Kinan dan Aris sangat harmonis awalnya, namun adanya pernikahan yang dilakukan Aris tanpa sepengetahuan Kinan merupakan awal dari ketidaknyamanan dikeluarga kecil mereka, berikut kutipannya.

“Aku memang memberinya kesempatan memperbaiki sesuatu yang sudah ia ingkari, aku memberi kesempatan pada rumah tangga ini untuk terus berjalan. Aku memberi kesempatan padanya untuk memimpin perahu kami. Aku menguatkan diri dan meyakinkan kembali, bahwa kepulauan dirinya yang sehat wal afiat, dari kepergiannya yang tanpa kabar itu adalah sebuah doa yang terkabul.” (Layangan putus, 2020:86)

Pada data kutipan tersebut menunjukkan rasa sayang istri kepada suami, meski Kinan telah di khianatai oleh Aris. Sebagai seorang istri sekaligus ibu, Kinan

merupakan istri yang sabar dalam menghadapi hal ini.

“Aku mondar-mandir antara rumah teman Mama dan klinik. Anak-anak menunggu di rumah. Terkadang ikut bersamaku menengok perkembangan klinik. Bahkan tempat-tempat wisata di Malang yang merupakan destinasi liburan akhir tahun, hampir tak ada yang kami kunjungi”. (Layangan putus, 2020: 12)

“Sungguh, semua serba mengejutkan mereka boleh bergabung langsung semester ini. Aku pikir aku masih harus bolak-balik Malang-Bali untuk mengurus klinikku dan menengok mereka sekolah di Bali. Ya, manusia berencana, Allah berkehendak. Semua dimudahkan dan dibukakan jalannya.” (Layangan putus, 2020: 19)

Pada kutipan tersebut menunjukkan citra sosial wanita dalam keluarga yaitu sebagai ibu. kutipan tidak langsung oleh Kinan yang menyatakan bahwa dirinya masih sibuk untuk mengurus kliniknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang ibu, Kinan mampu untuk membantu keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Citra Sosial Wanita dalam Masyarakat

Citra sosial wanita dalam masyarakat merupakan peran seorang wanita dalam suatu lingkungan masyarakat. Peran ini merupakan peranan seorang wanita dalam suatu kelompok masyarakat untuk

mengadakan hubungan antarmanusia maupun antar kelompok.

“Enam belas tahun di Bali bukan waktu sebentar. Dan alhamdulillah, Allah menempatkanku pada lingkungan sahabat yang sangat baik. Dari sebelum aku menikah sampai memiliki anak. Sahabat kuliah, teman main, teman pengajian, tetangga yang baik, teman-teman wali murid, mereka semua sudah seperti saudara bagiku.” (Layangan putus, 2020:54)

Data kutipan tersebut digambarkan sebagai sosok yang mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Kinan berhasil menjalin hubungan baik antara dirinya dengan masyarakat di berbagai lapisan, baik itu teman kuliah, teman main, teman pengajian, tetangga, wali murid, yang sudah dianggap seperti saudara. Hal tersebut dikuatkan dengan beberapa kutipan berikut.

“Dia mengundang ustadz untuk kajian bersama teman-teman, dari rumah ke rumah, juga di kantor. Aku menikmati terlibat dalam kegiatannya.” (Layangan putus, 2020:7)

Data kutipan tersebut membuktikan keterlibatan Kinan dalam kegiatan sosial bermasyarakat. Kemudian pada data kutipan tersebut menggambarkan hubungan yang baik antara dirinya dan orang-orang

disekitarnya, sehingga dalam keadaan terpuruk orang-orang tersebut yang memberikan semangat untuk kelangsungan Kinan.

“Syukurnya, para sahabat sangat suportif akan diriku. Beruntung sekali dikelilingi orang-orang yang sungguh baik. Yang benar-benar hadir disaat aku harus berdiri di atas kakiku sendiri.” (Layangan putus, 2020:21)

Dari beberapa kutipan di atas menggambarkan jiwa sosial Kinan yang mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu diterima pada setiap lapisan.

IV. SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian tentang citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF., berikut simpulan dari peneliti. Citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dapat dianalisis pada tokoh utama wanita dalam novel yaitu *Kinan*. Pada penelitian ini ditemukan citra sosial pada tokoh utama novel ini, yaitu sosok wanita yang bertanggungjawab terhadap anak-anaknya pasca bercerai, Kinan memiliki hubungan yang baik dalam bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, T. (2016). Kajian sosiologi sastra dalam novel Yang Miskin Dilarang Maling karya Salman Rusydie Anwar. *Jurnal Dialektologi*, 1(1), 65–75.
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., dan Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 131–139.
- Djajanegara, S. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, A., Mustofa, A., dan Riadi, B. (2018). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 1–10.
- Gunawan, R. (2019). Citra Wanita dalam Kisah Riwayat Putri Hijau : Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Hartama, S. C., dan Nazaruddin, K. (2016). Citra Perempuan Jawa dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–11.
- Herianti, I. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herlina, S., dan Widodo, M. (2017). Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Mawarni, H. (2019). Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurdiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014. *Permendikbud*, 1–12.
- Prayogi, R. (2020). Citra Wanita Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–6.
- Santoso, W. H., dan Wahyuningtyas, S. (2018). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Yuma Pustaka.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita di Mata Wanita: Prespektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/96181/>
- Sugihastuti, dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syarifudin, M., dan Nursalim. (2019). Strategi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Wiyatmi. (2011). Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya. In *Kanwa Publisher*. Kanwa Publisher.